

PENGARUH NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER

Rusydina Sabila

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Jember
Email : rossy777sabila@gmail.com

Abstrak

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya dapat menjadi manusia yang memiliki karakter dan dapat hidup mandiri. Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi pokok penelitian pada skripsi ini, apakah nilai-nilai pendidikan karakter dapat mewujudkan akhlak mulia? Membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda.

Pendidikan karakter dapat berjalan efektif dan berhasil apabila dilakukan secara integral dimulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Apabila nilai-nilai karakter tertanam dalam diri peserta didik maka akhlak mulia secara otomatis akan tercermin dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan keseharian.

Penelitian kuantitatif ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Prosedur penelitian yang dipakai adalah menggunakan prosedur penelitian Arikunto, analisis hasil penelitian yang dipakai adalah menggunakan program IBM SPSS Statistics 21 dengan rumus regresi sederhana. Dengan menggunakan instrumen pengumpulan data metode angket atau kuesioner dengan jumlah butir pertanyaan variabel X sebanyak 15 butir pertanyaan dan variabel Y sebanyak 10 pertanyaan, yang telah diuji hasil validitas dan reliabilitasnya. Tujuan penelitian ini akan mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai penulis yaitu, untuk mengetahui pengaruh antara nilai-nilai pendidikan karakter terhadap akhlak siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif non parametrik dengan analisa data menggunakan product moment. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 93 siswa dengan margin eror 5 % menggunakan program IBM SPSS Statistics 21. Hasil penelitian telah menunjukkan nilai validitas lebih dari 0,207 maka dinyatakan valid. Adapun reliabilitas variabel x memiliki nilai alpha 0,851 kategori tinggi, variabel y sebesar 0,693 masuk kategori sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig (0.000) atau ($0.05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Hal ini membuktikan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter mempunyai nilai yang signifikan terhadap akhlak siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter memiliki pengaruh yang signifikan dengan akhlak siswa. Maka dari itu disarankan kepada lembaga sekolah maupun guru pengajar hendaknya harus berupaya dalam menjaga atau meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter agar tujuan pendidikan institusional maupun nasional dapat tercapai secara utuh dan sempurna.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Akhlak Siswa

Astract

Education is basically an effort to improve the ability of human resources to be able to become human who have character and can live independently. Based on this, the subject of this research is whether the values of character education can actualize a noble character. Building the nation character through education is absolutely necessary and cannot be postponed. Character education can be effective and successful if it does integrally starting from the household, school, and society environment. If the character values are embedded in students' soul, noble character will be reflected in their behavior automatically in everyday.

This kuantitative research was conducted at Senior High School Of Muhammadiyah 3 Jember, used Arikunto Research Procedure, result analysis used IBM SPSS Statistics 21 program with a simple regression and used questionnaire data collection instrument with 15 questions of X variable and 10 questions of Y variable which had been tested for the result of validity and reliability. The aim of this research is to know the Influence Of Character Education Value to Student Morals in SMA Muhammadiyah 3 Jember.

The reasearch used non parametic quantitative with data analysis used product moment with 93 students as samples and 5% of margin error. The result showed the validity more than 0,207 it meaned valid. The reliability of X variable had 0,851 alpha value it meaned high, Y variable is 0,693 it meaned enough. The probability was 0,05 greater than probability Sig (0.000) or ($0.05 \geq \text{Sig}$), Ho rejected and Ha received it meaned significant. It proved that the character education values has a significant value on students' morals.

It can be concluded that the values of character education has a significant influence with students' moral. Therefore, the school institution and teachers should have to strive to enhance the values of character education, so that the institutional or national education goal can be achieve perfectly.

Keywords: Character Education Value, Student Character

PENDAHULUAN

Agama Islam memandang penting pendidikan karakter karena pendidikan karakter telah ada sejak agama Islam diturunkan di dunia. Pendidikan karakter sesuai dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak manusia. Sehingga pendidikan karakter pada saat ini tetap penting bagi semua tingkat pendidikan, yaitu dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Adapun pendidikan karakter melalui pendidikan di sekolah bukan hanya sekedar mengajarkan kepada peserta

didik mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu. Pendidikan karakter dapat menanamkan kebiasaan (Habituation) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (Kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (Afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (Psikomotor). (Gunawan, 2017:27) Kemampuan anak untuk mengadakan representasi terhadap sesuatu yang pernah dilihat atau diamati tidak hanya karena disebabkan kemampuan anak menggunakan simbol berupa bahasa,

akan tetapi juga karena anak mampu menyerap, mengolah dan menyimpan sejumlah kesan dalam memori dengan struktur kognitif yang sistematis. (Bahri, 2011: 123)

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks saat ini sangat relevan untuk mengatasi krisis akhlak yang sedang terjadi di negara kita. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, tawuran, kebiasaan Bullying disekolah, sikap anak yang kurang hormat terhadap orang tua, guru maupun orang lain dan sebagainya. (Zubaedi, 2011:2)

Situasi sosial kultural masyarakat kita akhir-akhir ini memang sangat mengawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan martabat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, maraknya ketidakadilan, menjamurnya kasus korupsi, terkikisnya rasa solidaritas telah terjadi pada zaman ini.

Terjadinya krisis akhlak pada zaman ini, dapat terjadi ketika sebuah lembaga pendidikan melupakan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap maupun keterampilan secara seimbang. Banyak lembaga pendidikan yang memberikan porsi yang begitu besar untuk pengetahuan umum, tetapi melupakan pengembangan akhlak dan perilaku dalam pembelajarannya. Di sisi lain, tidak dapat dipungkiri bahwa pelajaran-pelajaran yang dapat mengembangkan karakter bangsa seperti Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran lebih banyak menekankan pada

aspek Kognitif dari pada aspek Afektif dan Psikomotor. Di samping itu, penilaian dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan nilai belum secara total mengukur sosok utuh pribadi siswa. (Muslich, 2013:7)

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya pendidikan. Pertama, sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter, tetapi lebih menekankan pada pengembangan intelektual. Kedua, kondisi lingkungan yang kurang mendukung pembangunan karakter yang baik. (Majid, 2013:54)

Menurunnya akhlak pada peserta didik menunjukkan bahwa sesungguhnya pendidikanlah (sekolah) yang memiliki peran paling besar dalam memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Pada peserta didik umumnya terdapat permasalahan dalam akhlak siswa yang ditandai dengan adanya beberapa siswa yang memiliki perilaku yang kurang mencerminkan akhlak mulia. Meski tidak secara keseluruhan, namun pasti ada beberapa dari siswa yang kurang memiliki kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah seperti dalam hal hadirnya siswa ke sekolah, masih ada siswa yang kurang menghargai aturan sehingga datang tidak tepat waktu, juga terdapat siswa yang merasa malas dalam melaksanakan ibadah shalat, siswa yang kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan baik dari segi kebersihan ketertiban maupun lainnya, siswa yang belum memiliki kejujuran yang tertanam dalam diri , hal tersebut salah satunya kebiasaan menyontek pada saat ujian berlangsung.

Selain persoalan tersebut, akhir-akhir ini telah terjadi perubahan nilai yang

sangat cepat atas dampak kemajuan teknologi informasi dan globalisasi. Sehingga sebagai pendidik kita perlu mempersiapkan pembangunan karakter bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh global. Melalui pendidikan diharapkan adanya transformasi nilai yang dapat menumbuh kembangkan karakter positif, serta mengubah watak dari yang kurang baik menjadi lebih baik sehingga terwujud karakter yang baik, unggul dan mulia.

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik di dalam perkembangan daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai. Bantuan dan bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat. (Zakiah, 2004 :34)

Kecerdasan intelektual tanpa diikuti dengan karakter dan akhlak yang baik tidak akan memiliki nilai lebih. Oleh karena itu, karakter dan akhlak adalah sesuatu yang sangat mendasar dan saling melengkapi. Membangun akhlak mulia membutuhkan sarana yaitu salah satunya melalui jalur pendidikan. Pendidikan bisa dilakukan dimana saja, tidak hanya di sekolah, akan tetapi juga di rumah melalui bimbingan keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Untuk meneliti kembali pengaruh pendidikan karakter pada akhlak para siswa, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey yakni dengan menyebarkan angket (questionnaire). Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel pada penelitian ini diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik Non Parametrik yang merupakan metode untuk menguji karakteristik populasi tanpa menggunakan parameter khusus dari sampel. Uji statistik non parametrik hanya berkaitan dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, peneliti melakukan perhitungan dengan rumus yang ditentukan dengan cara memperoleh data dari peserta didik melalui kuesioner atau angket penelitian. Sumber data primer didapatkan dari jawaban responden langsung dalam menjawab angket. Pengumpulan data penggunaan angket dipilih karena cocok dengan penelitian ini. Alasannya, secara esensial penelitian kuantitatif pada dasarnya untuk menguji suatu teori, bukan menemukan ataupun memodifikasi suatu teori tertentu. Selain itu angket bisa digunakan bilamana responden cukup banyak atau berkala besar dan tersebar di wilayah yang luas. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas dan terikat. Karena berdasarkan analisis hubungan penelitian ini memandang realitas atau suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab berdasarkan pendapat Sugiyono (2016:14) hubungan kausal adalah

hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bersifat mempengaruhi antara variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lain (variabel terikat). Adapun dalam Nilai-Nilai Pendidikan Karakter sebagai variabel bebas atau sebagai variabel yang mempengaruhi, dan Akhlak Siswa sebagai variabel terikat atau sebagai variabel yang dipengaruhi.

Data penelitian yang dihasilkan dari penyebaran lembar angket berskala pengukuran menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2008:93) skala likert, yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Menurut Sugiyono (2008:121) yang disebut validitas atau kesahihan adalah hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan jumlah responden 93 siswa dan menggunakan margin eror sebesar 5%, maka nilai r -tabel yang digunakan adalah 0,207. Untuk mengukur validitas menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 21.

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur

yang sama pula. (Sugiyono, 2008:121). Ujian reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan test retest, equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil metode angket yang telah disusun dan digunakan dalam pengumpulan data kemudian dianalisis tingkat validitas instrumennya. Dengan jumlah responden 93 siswa dan menggunakan margin eror sebesar 5%, maka nilai r -tabel yang digunakan adalah 0.207. Setelah data-data diolah dengan program *SPSS for windows release 21* dengan teknik korelasi produk moment dengan syarat dikatakan valid jika koefisien korelasi hitung lebih besar. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa 15 soal pada variabel pola nilai-nilai pendidikan karakter memiliki koefisien korelasi hitung lebih dari 0.207, maka dapat dikatakan valid. Berdasarkan tabel perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel X sebesar 0,851 sesuai dengan keterangan pada bab 3 kriteria koefisien dikatakan sangat kuat jika nilai r_{11} kurang dari 0,70 dan lebih dari atau sama dengan 0,40

Berdasarkan tabel perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada 10 soal dalam variabel Y sebesar 0,693. Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan jika $0,70 \leq r_{11} < 0,90$, dapat dikatakan memiliki reliabilitas

cukup.

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel X (nilai-nilai pendidikan karakter) dengan variabel Y (akhlak siswa) sebesar 0.426. Pada bab 3, menjelaskan bahwa nilai korelasi antara 0,40-0,599 menunjukkan tingkat hubungan yang cukup, sehingga korelasi antara variabel X dengan variabel Y pada penelitian ini memiliki tingkat hubungan yang cukup. Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Nilai korelasi ($r = (-1 \leq 0 \leq 1)$), besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah, artinya, jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y juga tinggi. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik, artinya, jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan rendah, dan sebaliknya. Dalam tabel ditandai dengan pesan *one tailed* dengan koefisien korelasi positif, maka hubungan kedua variabel searah.

Jika probabilitas ($\text{Sig} > \alpha$), maka H_0 diterima. Jika $\text{Sig} < \alpha$, maka H_a diterima. Pada penelitian ini, nilai $\alpha = 0,05$, apabila nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0.05 \leq \text{Sig}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Apabila nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0.05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai probabilitas Sig sebesar 0,00, sedangkan pada penelitian ini nilai $\alpha = 0,05$. Karena $0.05 \geq 0,00$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh nilai-nilai pendidikan karakter memiliki nilai yang cukup signifikan terhadap akhlak siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil koefisien yang telah didistribusikan dengan jumlah responden 93 peserta didik dan menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, maka nilai r -tabelnya yang digunakan adalah 0,207. Setelah data-data diolah dengan program *IBM SPSS Statistics 21*, dapat diketahui bahwa 15 butir pada masing-masing variabel, memiliki koefisien korelasi hitung lebih besar dari 0,207, maka instrumen pada variabel X dan variabel Y dapat dikatakan valid. Adapun uji reliabilitas instrumen dari variabel pola interaksi guru memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,851 yang berarti memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Pada variabel akhlak siswa didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,693 yang berarti mempunyai nilai reliabilitas yang cukup. Pada tabel uji menunjukkan nilai dari *Correlations* nilai sig sebesar 0,00 dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter terhadap akhlak siswa dengan nilai 0,426 menunjukkan kategori cukup sesuai dengan tabel konsultasi seperti yang tercantum pada bab III masuk pada

rentan nilai 0,417 sampai dengan 0,799.

Melihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh antara variabel (X) yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Karakter terhadap variabel (Y) yaitu Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember terbukti dengan hasil perhitungan sebesar 0,426 dengan tingkat korelasi yang cukup yaitu sesuai dengan table interpretasi koefisien korelasi (tingkat korelasi dan kekuatan hubungan) antara 0.40-0.599. Dan juga melihat dari teori bahwa korelasi yang baik karena timbal balik antar variabel menurut peneliti hal tersebut sudah dapat dibuktikan.

Salah satu faktor penting yang dapat mewujudkan tujuan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut adalah guru yang tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi lebih dari itu, melalui pendidikan karakter diharapkan mampu menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang hal yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan terbiasa melakukannya.

Kegiatan pembiasaan siswa merupakan kegiatan yang bisa dilaksanakan di dalam maupun diluar

jam pelajaran atau tatap muka. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karena karakter tidak terbentuk secara instan, akan tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial untuk membentuk pribadi peserta didik menuju yang lebih baik.

bahwa interaksi emosional memiliki tingkat hubungan yang tinggi nomor dua setelah hubungan spiritual

KESIMPULAN

Berdasarkan pada beberapa pemaparan analisis dan teori-teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya nilai-nilai pendidikan karakter berpengaruh terhadap akhlak siswa seperti yang telah peneliti temukan dalam penelitian pengaruh nilai-nilai pendidikan karakter terhadap perkembangan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember dengan nilai korelasi sebesar 0,426.

DAFTAR RUJUKAN DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M. Dkk. 1998. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Setia

Anggota IKAPI. 2010. *Undang-Undang SISDIKNAS*. Bandung: Fokusmedia.

Arifin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Bahri, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Chikmawati, Sri dkk. 2013. *Model dan Aplikasi Pendidikan Akhlak dan Karakter*. Lumajang : LP3DI Press
- Daradjat, Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu: Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Mahdiyah. 2014. *Statistik Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul dkk. 2013 *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslim, Shahih. 1993. *Kitab Shahih Muslim Juz 1*. Beirut: Dar Al-Kotob Al Ilmiah
- Nahlawi, Abdurahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta : Gema Insani Press
- Neolaka, Anas. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. 2011. *Pedoman sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Sugioyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suheil ad-Dabs, Muhammad. Terjemah Ibnu Hajar al-Haitami dalam Tahriru al-Maqol Fii Adabi Wa Ahkami Wa Fawai'idu.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Zaenul, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar Ruz media.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.